



IDENTITAS KESEHATAN TAK BOLEH DISEPELEKAN

Yogya Kembali Tegaskan Terbuka bagi Wisatawan

YOGYA (KR) - Walikota Yogya Haryadi Suyuti kembali menegaskan Kota Yogya sangat terbuka bagi wisatawan. Sejak awal Kota Yogya juga tidak pernah menutup diri untuk kedatangan wisatawan.

Oleh karena itu, pada momentum libur akhir tahun wisatawan tetap dipersilakan berlibur di Kota Yogya serta menikmati suasana serta kekuatan budayanya. Hanya, kondisi pandemi Covid-19 menuntut adanya kebiasaan baru guna menjamin keamanan, kenyamanan dan kesehatan bersama.

"Sebagai kota wisata, Yogya terbuka bagi siapa pun untuk datang. Tapi tidak melupakan protokol kesehatan serta identitas kesehatannya. Itu tidak boleh disepelekan pada masa pandemi dan seterusnya nanti," urai Haryadi di sela meninjau arus kedatangan dan keberangkatan penumpang kereta api di Stasiun Yogyakarta, Kamis (24/12) sore.

Peninjauan itu berkaitan dengan keberadaan Stasiun Yogyakarta sebagai salah satu pintu masuk menuju Kota Yogya dan sekitarnya. Sehingga perlu ada jaminan keamanan dan kese-

hatan bagi setiap penumpang yang tiba maupun hendak berangkat. Pelayanan di stasiun pun telah terjamin penerapan protokol kesehatan. Kewajiban menerapkan protokol, imbuhan Haryadi, pada masa kini meliputi 4M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

"Kenapa menghindari kerumunan itu penting, karena saat berkerumun orang kadang lalai pakai masker, sulit jaga jarak serta lupa cuci tangan. Wisatawan pun kami ingatkan hindari kerumunan," tambahnya.

Selain protokol, Haryadi menegaskan pentingnya identitas kesehatan. Bahkan pada masa pandemi identitas kesehatan sama pentingnya dengan identitas kependudukan. Identitas kesehatan, khususnya bagi perjalanan jarak jauh diwujudkan dalam bentuk surat keterangan non reaktif hasil rapid test antigen



KR-Ardhi Wahdan

Walikota Yogya didampingi jajaran KAI menyapa penumpang kereta api di Stasiun Yogyakarta.

serta negatif hasil PCR atau swab. Bagi yang dinyatakan reaktif, jelasnya, tidak diperkenankan membaur dan bertemu banyak orang sembari menunggu uji swab. Apalagi jika akhirnya dinyatakan positif setelah uji swab, maka harus dilakukan perawatan atau isolasi mandiri.

Terkait keramaian wisata, menurut Haryadi sudah terlihat sejak sepekan belakangan. Terutama oleh meningkatnya arus lalu lintas di kawasan yang menuju arah Yogya. Sehingga dibutuhkan langkah-langkah antisipatif agar semua terhindar dari penularan virus. "Mereka yang akan

berlibur, baik untuk wisata maupun bertemu sanak saudara pasti sudah melakukan persiapan sejak jauh hari. Tentunya kita juga tidak ingin tertular maupun menularkan virus," urainya. Sementara Kepala PT KAI Daop 6 Yogya Asdo Astriviyanto, menjelaskan sejak 22 Desember 2020 pihaknya menyediakan layanan rapid test antigen bagi calon penumpang kereta jarak jauh. Selain di Stasiun Yogyakarta layanan itu diperluas di Stasiun Lempuyangan serta Solo Balapan. Dalam sehari, ribuan calon penumpang kereta mampu terlayani dengan tarif terjangkau. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005